



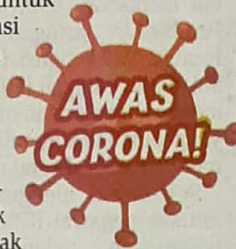
► PANDEMI COVID-19

Rumah Sakit & Selter Masih Mencukupi

Lugas Subarkah, Jumali, & Yosef Leon
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Penularan Covid-19 di perkampungan setelah Lebaran terus bermunculan. Pemerintah daerah mengklaim telah menyiapkan banyak tempat tidur untuk mengantisipasi banyaknya pasien yang harus dirawat atau diisolasi.

“Inshaallah selter dan rumah sakit untuk Covid-19 enggak penuh. Kami sudah diingatkan Pemerintah Pusat sejak sebelum Lebaran. Kami sudah upayakan, sehingga kalau sekarang muncul [lonjakan kasus], dari sisi fasilitas kami tidak khawatir. Ada tawaran juga dari hotel untuk menggunakan kamar sebagai ruang isolasi,” kata Sekda Sleman Harda Kiswaya, Sabtu (29/5).



► Halaman 10

Rumah Sakit...

Ia juga memastikan Pemkab Sleman dapat menyediakan kebutuhan logistik menggunakan dana tak terduga di APBD. Setelah Lebaran, muncul kluster-kluster perkampungan di Kapanewon Ngemplak, Sleman. Wilayah yang menjadi zona merah penularan Covid-19 di kabupaten tersebut juga masih banyak.

Kepala Dinas Kesehatan Sleman, Joko Hastaryo, menuturkan hingga Sabtu (29/5), fasilitas untuk pasien Covid-19 baik *bed kritikal*, *non-kritikal* maupun selter karantina masih mencukupi.

Tempat tidur (*bed*) Covid-19 di Sleman meliputi 56 *bed* di ruang isolasi *kritikal* dan 34 *bed* sudah terisi. Di ruang isolasi *nonkritikal*, dari 443 *bed* yang sudah terisi ialah 268 *bed*. Ruang karantina juga masih tersedia. Asrama Haji menyediakan 112 *bed*, yang yang terisi baru 70 *bed*. Rusunawa Gemawang berkapasitas 56 *bed* dan yang terisi baru 43 *bed*. Sementara, 100 *bed* di Asrama Unisa dan 25 *bed* di FKDC Moyudan belum terisi semua.

Di Bantul, Rumah Sakit Lapangan Khusus Covid-19 yang memiliki 40 tempat tidur serta 10 *bed* untuk *kohorting* telah penuh. Namun, selter di banyak tempat masih longgar.

Masih Terkendali

Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Bantul Sri Wahyu Joko Santosa mengatakan kasus aktif Corona masih terkendali. Selain itu banyak pasien yang sembuh. Oki memastikan selter kabupaten serta selter kalurahan sejauh ini masih cukup menampung pasien Covid-19. "Untuk yang tidak bergejala, bisa ditampung di selter kalurahan," ucap Oki.

Seperti di Sleman, penularan Covid-19 di perkampungan di Bantul cukup tinggi. Puluhan warga di dua kalurahan di dua kapanewon berbeda di Bantul terpapar Covid-19. Mereka saat ini menjalani isolasi dan perawatan di selter kabupaten dan sejumlah

rumah sakit rujukan Covid-19.

Lurah Panggunharjo, Kapanewon Sewon, Wahyudi Anggoro Hadi mengatakan ada 26 warga di kalurahannya dinyatakan positif Covid-19. Mereka terdeteksi positif Covid-19 setelah hasil uji swab keluar beberapa waktu lalu. Ke-26 warga ini saat ini menjalani isolasi mandiri dan sisanya menjalani perawatan di selter milik kabupaten dan sejumlah rumah sakit rujukan Covid-19.

Wahyudi mengatakan penularan Covid-19 yang membuat 26 warga dinyatakan positif berawal dari empatarganya yang memeriksakan diri ke rumah sakit seusai Lebaran. Mereka memeriksakan diri karena bergejala dan dinyatakan positif Covid-19. Namun, sampai saat ini tidak ada RT yang masuk zona merah. "Kami berharap warga memperketat protokol kesehatan. Agar penularan bisa dicegah," katanya.

Sementara Lurah Caturharjo, Pandak, Bantul, Wasdiyanto mengatakan 15 warga di wilayahnya masih menjalani perawatan di selter kabupaten maupun rumah sakit rujukan Covid-19. Kasus penularan Covid-19 di Caturharjo, kali pertama diketahui, saat salah satu warga memeriksakan diri ke rumah sakit. Dari hasil pemeriksaan, warga tersebut dinyatakan positif Covid-19.

"Untuk sementara kegiatan sosial dan kegiatan lainnya kami tiadakan. Sembari menunggu mereka sembuh," terangnya.

Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja menyebut tingkat keterisian tempat tidur di rumah sakit bagi pasien Covid-19 di wilayah setempat secara umum dapat digolongkan dalam kondisi aman.

Kepala Dinkes Kota Jogja Emma Rahmi mengatakan hingga per 26 Mei lalu, tingkat keterisian tempat tidur di wilayah itu berada di angka 46,98 persen dari total 249 tempat tidur di rumah sakit. Sementara jumlah pasien Covid-19 yang mendapat perawatan ada 13 orang di Selter

Tegalrejo dan 294 orang yang melakukan isolasi mandiri di rumah atau selter yang berada di kementren dan kelurahan.

"Sementara di ICU, dari 36 *bed* yang kami sediakan yang terpakai ada 21 atau sekitar 60 persen," katanya, Sabtu (29/5).

Adapun Antonius Fokki Ardiyanto, Ketua Pansus Covid-19 DPRD Kota Jogja, meminta supaya ketersediaan *bed* di rumah sakit dan selter terus dipantau agar Jogja tidak sampai kewalahan menyediakan *bed*.

Bantul Terbanyak

Menurut catatan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 DIY, di seluruh DIY dari 139 *bed kritikal*, baru 62 yang terpakai. Sedangkan dari 802 *bed kritikal*, baru 341 yang terpakai.

Pada Minggu (30/5) kemarin, kasus positif Covid-19 di DIY bertambah 176. Jumlah ini berasal dari pemeriksaan terpadu 1.050 sampel. Penambahan kasus terbanyak berasal dari Bantul dengan jumlah 65 kasus, disusul Sleman (53), Jogja (32), Kulonprogo (16), dan Gunungkidul (10). Secara keseluruhan, total kasus positif Covid-19 di DIY sudah mencapai 44.588 orang.

Penambahan kasus berasal dari *tracing* kontak kasus positif sebanyak 122. Lainnya dari pemeriksaan mandiri 24 kasus dan belum diketahui asalnya sebanyak 29 kasus. Sementara untuk perjalanan luar daerah ada satu kasus.

Sementara, pasien sembuh bertambah 167. Jumlah pasien sembuh berasal dari Sleman (61), Bantul (55), Kulonprogo (29), Jogja (15), dan Gunungkidul (7). Total pasien sembuh di DIY mencapai 41.302.

Di sisi lain, tercatat 12 pasien Covid-19 yang meninggal. Lima pasien dari Bantul, tiga dari Gunungkidul, dua dari Sleman, dan masing-masing satu dari Kulonprogo serta Jogja. Total pasien yang meninggal sebanyak 1.176 orang. (Sirojol Khafid)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 17 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005